

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian yang sangat potensial untuk dikembangkan yaitu sub sektor peternakan, karena sub sektor ini memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertanian Indonesia. Kontribusi tersebut dapat dilihat berdasarkan kemampuan pelaku di sub sektor ini dalam mengembangkan usaha peternakan tersebut agar di pasaran mempunyai prospek yang baik, sehingga usaha peternakan tersebut di masa yang akan datang diharapkan mampu menghasilkan produk-produk yang dapat bersaing di pasaran.

Salah satu produk yang sangat potensial untuk dikembangkan yaitu telur. Kebutuhan telur setiap tahun terus mengalami peningkatan karena manfaat telur hampir sama dengan daging. Disamping itu harga telur yang relatif murah dibandingkan harga daging ayam sehingga untuk memenuhi kebutuhan proteinnya masyarakat mulai beralih mengkonsumsi telur. Oleh karena itu konsumsi daging, telur dan daging di Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan kecuali konsumsi susu yang mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Tabel 1.1 Konsumsi Daging, Telur dan Susu Indonesia Tahun 2008-2012
(000 ton)

Konsumsi	Tahun					Pertumbuhan (%)
	2008	2009	2010	2011 ^{*)}	2012 ^{e)}	
Daging	1.643,09	1.732,64	1.654,14	1.735,15	1.753,54	1,06
Telur	1.453,04	1.569,81	1.255,70	1.350,38	1.412,78	4,62
Susu	2.125,33	2.277,20	3.173,05	3.494,81	2.738,51	-21,64

Sumber : Badan Ketahanan Pangan-Kementerian Pertanian

Keterangan : *) Angka Sementara
e) Angka Estimasi

Kenaikan konsumsi telur berdasarkan tabel di atas sebesar 4,62% lebih besar dari konsumsi daging dan susu sehingga merangsang produsen untuk meningkatkan jumlah produksinya dan lebih banyak menyerap tenaga kerja karena akan menciptakan produsen-produsen baru untuk memenuhi kebutuhan telur di Indonesia. Tabel 2 menggambarkan perkembangan populasi ayam petelur yang terdapat di tiga provinsi di Indonesia.

Tabel 1.2 Populasi Ayam Ras Petelur Tiga Provinsi di Indonesia Tahun 2009-2013* (ekor)

Provinsi	Tahun					Pertumbuhan (%)
	2009	2010	2011	2012	2013*	
Jawa Timur	33.046.601	21.959.505	37.035.251	37.035.251	41.275.347	2,50
Jawa Tengah	16.519.794	17.712.776	18.395.051	19.881.430	20.394.370	2,58
Jawa Barat	10.403.803	11.252.390	11.930.515	12.271.938	13.073.671	6,53

Sumber : Direktorat jenderal Peternakan (diolah)

Keterangan : *) Angka Sementara

Berdasarkan tabel di atas populasi ayam petelur setiap tahun selalu mengalami pertumbuhan walaupun pada tahun 2010 mengalami penurunan yang disebabkan adanya risiko internal yaitu menyebarnya penyakit flu burung yang menyebabkan kematian ayam pada beberapa usaha peternakan (Subkhie *et al*, 2012).

Jawa Timur merupakan salah satu daerah penghasil telur terbesar di Indonesia sehingga mempunyai kontribusi yang cukup penting terhadap kebutuhan telur nasional. Salah satu kabupaten di Jawa Timur yaitu Kabupaten Pamekasan merupakan pengkontribusi pasokan telur ayam di Madura yang cukup berperan penting. Di bawah ini tabel populasi dan jumlah ternak yang ada di Kabupaten Pamekasan tahun 2010.

Tabel 1.3 Populasi dan Jumlah Produksi Ternak Kabupaten Pamekasan tahun 2010

Komoditas	Populasi (ekor)	Jumlah produksi (kg)
Ayam buras	588.173	407.227
Sapi potong	130.578	-
Sapi perah	16	-
Kuda	108	-
Kambing	65.026	-
Itik	45.274	317.823
Domba	17.946	-
Ayam petelur	129.924	1.239.609
Ayam pedaging	3.242.123	-
Entok	20.473	143.720

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur

Usaha peternakan ayam petelur biasanya dijumpai beberapa kendala berupa tingginya risiko yang dihadapi. Risiko yang sering ditemukan dalam usaha peternakan ayam petelur yaitu perubahan cuaca yang secara tiba-tiba yang

mengakibatkan kematian dan menurunkan jumlah produksi hingga 30%. Perubahan manajemen pada ayam ras akan mempengaruhi perkembangan produksinya karena ayam petelur lebih sensitif, sehingga pengelolaan manajemen baik dalam hal pakan, tenaga kerja, maupun lingkungan sekitar harus diawasi dengan ketat (Chatarina, 2011).

Menurut Darmawi (2005) Manajemen risiko dapat diklasifikasikan menurut waktunya, sebelum kecelakaan (*ex-ante*), selama kecelakaan terjadi (*interactive*), dan setelah kecelakaan (*ex-post*). Beberapa kegiatan yang intensif dan perawatan serta pengawasan yang ketat akan mencegah terjadi kerugian. Tindakan yang harus dilakukan oleh peternak seperti memberikan vaksin dan kebersihan kandang merupakan strategi yang harus dilakukan oleh peternak sebelum terjadi kecelakaan, pemberian obat terhadap ayam yang sakit merupakan langkah yang harus dilakukan pada saat terjadi kecelakaan, pensterilan kandang dan perbaikan sarana ternak dapat dilakukan setelah kecelakaan terjadi. Manajemen risiko adalah alat bantu bagi peternak dalam mengambil keputusan. Pengelolaan usaha peternakan ayam petelur harus ditunjang oleh manajemen yang baik, mulai dari manajemen produksi, keuangan, dan sumber daya manusia. Dalam mengambil keputusan peternak harus mempunyai kompetensi yang baik dalam mengelola usahanya sehingga akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usahanya.

Tingginya tingkat risiko yang dihadapi usaha peternakan ayam petelur sangat dirasakan oleh Bapak H.Samsul selaku manajer Utama Farm di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Beberapa faktor yang menjadi penyebab usaha peternakan Utama Farm menghadapi tingkat risiko yang cukup tinggi antara lain perubahan cuaca, hama dan penyakit, campuran pakan dan sumberdaya manusia. Usaha peternakan Utama Farm masih tergolong usaha kecil dengan kapasitas 60.000 ekor. Manajemen yang diterapkan oleh Utama Farm harus efektif untuk mereduksi risiko yang terjadi sehingga mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis risiko usaha peternakan ayam petelur di Utama Farm Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja sumber-sumber risiko yang dihadapi oleh usaha peternakan ayam petelur di Utama Farm Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Berapa besar probabilitas dan dampak risiko usaha peternakan ayam petelur di Utama Farm Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
3. Bagaimana alternatif strategi yang diterapkan oleh usaha peternakan ayam petelur Utama Farm di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan untuk mengatasi risiko?

1.3. Tujuan

1. Mengidentifikasi sumber-sumber risiko yang dihadapi oleh peternakan ayam petelur di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
2. Menganalisis probabilitas dan dampak risiko usaha peternakan ayam petelur di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan.
3. Menganalisis alternatif strategi yang diterapkan oleh usaha peternakan ayam petelur di Utama Farm Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan untuk mengatasi risiko.

1.3. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Untuk mengetahui penerapan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan kenyataan yang terjadi di lapangan, mengenai masalah-masalah yang ada dalam dunia pertanian terutama usaha peternakan ayam petelur.
2. Bagi instansi terkait
Sebagai bahan pertimbangan bagi usaha peternakan ayam petelur di Utama Farm dalam mengambil keputusan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran dan strategis.
3. Bagi peneliti lain
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dan diharapkan penelitian ini dikembangkan sehingga muncul penelitian-penelitian baru.